

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Desa Umbulharjo

1. Kondisi Geografis

Batas wilayah desa Umbulharjo sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan kondisi wilayah di desa Umbulharjo, maka batas wilayah desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.1 halaman berikut ini;

Tabel 2.1 Batas-batas Wilayah desa Umbulharjo

BATAS	NAMA BATAS
Sebelah Selatan	Desa Wukirsari
Sebelah Utara	Gunung Merapi
Sebelah Timur	Desa Kepuhharjo
Sebelah Barat	Desa Hargobinangun

Sumber : Data sekunder Desa Umbulharjo, 2017

Jika dilihat dari segi karakteristik wilayah Cangkringan termasuk dalam wilayah yang kaya akan sumber daya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada aktivitas gunung Merapi dan ekosistemnya.

(<http://www.slemankab.go.id/213/karakteristik-wilayah.slm>, diakses 02 Agustus 2018).

Kondisi lingkungan Umbulharjo sendiri pasca erupsi ini sudah mulai membaik. Banyak rumah-rumah warga yang sebagian digunakan sebagai usaha penginapan pondok wisata atau losmen, dan sebagian besar sebagai rumah tinggal warga. Usaha penginapan ini disediakan bagi para tamu wisatawan *Volcano Tour* yang hendak menginap sementara, dan lokasi ini berdekatan dengan desa Pentingsari.

Perkembangan pariwisata di desa Umbulharjo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat serta animo masyarakat yang dibarengi dengan kesadaran masyarakatnya sendiri. Usaha pariwisata yang berkembang lebih banyak ke konsep wisata alam, maka banyak berkembang usaha penginapan sebagai sarana wisata, tempat parkir dan kemping ground. Mengingat pada tahun 2010 penduduk Desa Umbulharjo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak, akibat dari erupsi ini banyak warga yang beralih pekerjaan membuka usaha *Volcano Tour*, pengusaha kecil dan menengah, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

Ketersediaan material lokal di desa Umbulharjo ini dapat dikatakan belum mencukupi kebutuhan material lokal bagi warga. Material-material erupsi ini di kumpulkan warga, kemudian dibuat batako, mortar dan bahan pembuat plesteran lantai. Banyaknya material-material lokal seperti batu besar, batu kecil dan pasir yang berasal dari hasil erupsi merapi, dikumpulkan warga untuk dijadikan sebagai usaha penjualan bahan material lokal baik dalam bentuk mentah ataupun dalam bentuk sudah jadi, seperti halnya batako, roaster,

dan lain sebagainya.

Pengangkutan material pasir menggunakan kendaraan transportasi berupa truk penambang pasir dan material yang diambil berasal dari kali Opak dan kali Boyong. Pengangkutan material-material ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghubungkan produsen (sumber material) dengan konsumen – konsumen yang membutuhkan material bahan bangunan.

Harga material vulkanik Merapi mulai turun pada tahun 2011 dan akibat banjir lahar dingin yang membawa material vulkanik berupa pasir dan batubatuan yang mengalir di sejumlah sungai yang berhulu di Merapi hilang terbawa arus banjir lahar dingin serta kualitas pasir Merapi semakin hari semakin menurun. Banyak para penambang pasir yang mengeluh akan keadaan ini. Para penambang pasir tersebut sangat menggantungkan kebutuhan hidup dari sumber material pasir Merapi.

Keadaan ekonomi yang sempit membuat para penambang pasir tetap nekat menjalani mata pencaharian sebagai pencari pasir. Ini semua sebagai salah satu upaya para penambang pasir untuk bertahan hidup.

Pemilihan dan penerapan material harus dianggap sebagai bagian penting dalam proses rekonstruksi. Faktor iklim lokal memiliki peranan utama dan pengaruhnya dalam memilih material. Bahan bangunan secara visual memiliki karakter bahan yang berbeda antara material yang satu dengan material lainnya. Dalam pemilihan dan penggunaan material bangunan yang bisa didaur ulang dan yang bisa digunakan kembali secara berulang akan

membantu mengurangi/menghemat pemakaian bahan baku yang berasal dari sumber daya alam.

Material *re-use* dan *re-cycle* yang dipilih warga untuk melakukan rekonstruksi rumah warga adalah pilihan dari beberapa warga yang memiliki keterbatasan dana/ekonomi dalam membeli material baru. Hanya beberapa elemen material dalam kondisi baik/utuh yang bisa digunakan kembali atau diolah kembali pada rumahwarga.

Umbulharjo berada di kaki/lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah yang berada di wilayah bagian utara kecamatan Cangkringan dengan ketinggianwilayah 500 m sampai dengan 1000 m diatas permukaan laut.

Menurut Laporan Profil Desa Umbulharjo 2017, luas wilayah desa secara keseluruhan adalah 826 Ha. Dari luas wilayah tersebut masing-masing wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, keadaan ini membawa pengaruh yang kuat yaitu hal sumber dan mata pencaharian penduduk di desa Umbulharjo (Dusun Pelemsari, Pangukrejo dan Gondang) karena dekat dengan Gunung Merapi memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena abu vulkanik yang dikeluarkan dari gunung, sehingga membawa kesuburan pada tanaman sekitarnya.

Dari keseluruhan luas wilayah di wilayah desa Umbulharjo menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2. Luas Wilayah menurut Penggunaan

NO	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	LUAS (ha/m²)
1	Luas Permukiman	21,3
2	Luas Persawahan	23,900
3	Luas Perkebunan	27
4	Luas Pekarangan	233,5050
	Jumlah	305,705

Sumber : Data Sekunder Laporan Profil Desa Umbulharjo, 2017

2. Kondisi Demografi

Kondisi demografi Desa Umbulharjo meliputi jumlah dan pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Data dari Monografi Desa Umbulharjo, jumlah penduduk Desa pada akhir tahun 2010 sebanyak 4.506 jiwa yang terdiri dari penduduk 2.298 laki-laki (50,99 persen) dan 2.208 (49,01 persen) penduduk perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.353 KK.

b. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk merupakan gambaran susunan penduduk di suatu daerah yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristik

tertentu. Komposisi penduduk yang diuraikan dalam penelitian yaitu komposisi penduduk Desa Umbulharjo menurut umur, menurut mata pencaharian, dan menurut tingkat pendidikan. Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang penting untuk diketahui. Dengan mengetahui susunan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, dapat di ketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari satu masa ke masa yang lain. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui rasio jenis kelamin (*Sex rati*) dan angka ketergantungan (*Dependency ratio*). Komposisi penduduk Desa Umbulharjo menurut jenis kelamin yang terdiri dari penduduk 2.298 laki-laki (50,99 persen) dan 2.208 (49,01persen) penduduk perempuan.

Komposisi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 2.3, sebagai berikut:

Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persen
1.	0 – 14	1.128	25
2.	15 – 24	774	17
3.	25 – 49	1.880	42
4.	50 – 64	471	10
5	> 64	253	5
Jumlah		4.506	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2017

3. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah tertinggi yang dicapai oleh setiap penduduk. Komposisi penduduk Desa Umbulharjo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.4, sebagai berikut.

Tabel 2.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persen
1	Belum Sekolah	654	15
2	Taman kanak-kanak	810	18
3	Sekolah Dasar atau sederajat		30
4	SMP atau sederajat	724	16

5	SMA atau sederajat	841	18
6	Akademi/sarjana (D1-S1)	145	3
Jumlah		4.506	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2017

b. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1.	Buruh tani	1.281	50
2.	Tani	101	4
3.	Pedagang	185	7
4.	Pegawai Negeri	79	3
5.	Pegawai Swasta	305	12
6.	Industri rumah tangga	38	1
7.	Lain-lain	587	22
Jumlah		2.576	100

Sumber: Data Monografi Desa Umbulharjo, 2017

4. Profil Desa Umbulharjo

Wilayah Desa Umbulharjo yang terletak di kaki /lereng Gunung Merapi sangat mempengaruhi potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Umbulharjo, ada beberapa potensi sumber daya alam antara lain :

- a. Faktor keindahan alam pegunungan dan sungai/tebing di wilayah Desa Umbulharjo
- b. Memiliki tanah yang tingkat kesuburannya cukup tinggi dan cocok untuk pertanian
- c. Memiliki bahan tambang/galian golongan C
- d. Dialiri beberapa sungai tiap desa
- e. Perkebunan seperti tanaman kopi, coklat dan panili yang menjadi prioritas penduduk untuk ditanam
- f. Peternakan (sapi perah, sapi lokal, ayam/unggas, kambing, kelinci) yang memiliki banyak pengaruh dalam hal meningkatkan perekonomian penduduk

Menurut Laporan Profil desa Umbulharjo (2010 : 49), indikator unggulan desa Umbulharjo adalah pasir. Sumber material pasir dan batu (batu kali dan batu gunung Merapi) berasal dari kali Boyong dan Kali Opak. Material-material yang ada di Kali dikeruk oleh para penambang pasir, baru kemudian diangkut dengan kendaraan Truk dan dibawa ke Industri material bahan bangunan.

**Tabel 2.6. Nama Sungai yang Melintasi Kecamatan Cangkringan
Tahun 2010**

NO	Desa	Sungai
1	Wukirsari	Sungai Kuning
2	Argomulyo	Sungai Gendol
3	Glagaharjo	Sungai Gendol
4	Kepuharjo	Sungai Gendol
5	Umbulharjo	Sungai Kuning

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Cangkringan dalam Angka 2011

Material-material lokal sebagian dipilih oleh warga desa Umbulharjo sebagai bahan material dalam membuat hunian warga. Bahan material yang dipilih warga umumnya adalah material lokal. Material-material yang berguna dalam proses rekonstruksi ini adalah sisa-sisa material yang masih bisa digunakan dan diolah kembali dari bangunan lama rumahwarga.

Pemilihan material untuk bahan bangunan merupakan faktor penting dalam ketahanan fisik bangunan. Pada saat tahap pemilihan material-material, warga mengidentifikasi material dengan pertimbangan-pertimbangan dalam melihat dan memilih bahan material. Pertimbangan tersebut yang nanti akan membantu warga dalam memilih material yang digunakan serta diolah kembali.

Warga memilih material-material rekonstruksi rumah tinggal dengan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

- a. Utuh tidaknya material
- b. Material bangunan yang masih dalam kondisi layak pakai
- c. Keterbatasan ekonomi/dana
- d. Harga material yang semakin tinggi
- e. Sumber material lokal
- f. Pengangkutan material
- g. Mengurangi limbah material
- h. Mengurangi hasil dari sumber daya alam

Sebagian pembangunan rumah warga desa ini menggunakan material lama yang diolah dan digunakan kembali serta sebagian besar menggunakan material baru. Material-material yang rusak parah tentu tidak akan bisa digunakan kembali. Untuk material yang di gunakan kembali (*Re-Use*) dipilih sisa-sisa material batu- bata dan roaster, misalnya.

Untuk material yang diolah kembali (*Re-Cycle*) adalah usuk/reng dijadikan sebagai bingkai jendela rumah. Sebagian material bekas dan layak pakai diupayakan digunakan kembali pada bangunan baru/lama. Lalu penggunaan material yang baru seperti pemilihan pasir vulkanik, semen yang dipilih warga sebagai bahan membuat batako, roaster, plesteran lantai bagi rumahwarga.

5. Karakteristik Desa Umbulharjo

Desa Umbulharjo memiliki karakteristik masyarakat yang menjunjung tinggi kebudayaan yang kental dengan Budaya Jawa. Hal ini sangat dipahami lantaran oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai pusat Pemerintahan dengan pusat Kebudayaan Jawa dari Keraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Pakualaman. Pada gambar 2.4 untuk jumlah grafik data penduduk desa Umbulharjo, warga desa Umbulharjo lebih banyak memeluk agama Islam.

Sementara itu di sisi lain, Kebudayaan Jawa berbaur dengan nuansa agama (agama Islam). Perkembangan kepercayaan di lingkungan masyarakat tersebut, mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkatan dalam masyarakat. Sistem kehidupan Jawa makin kuat berdampingan dengan prinsip Islam. Lambang-lambang dalam kehidupan masyarakat Jawa dibedakan dalam bentuk klasifikasisimbolis.

Klasifikasi simbolis dalam bentuk bahasa, kesenian, agama dan pranata kehidupan sosial. Bahasa simbol yang digunakan sebagai bahasa komunikasi, dilakukan dengan berbagai macam tindakan, baik dalam religi, tradisi dan kesenian. Mayoritas penduduk Umbulharjo adalah pemeluk agama Islam, namun dalam hal menjalankan agama masih kental dengan Budaya Jawa (syukuran hasil panen, kenduri, kondangan, dan lain sebagainya).

B. Profil VulcanoTour

1. Sejarah Wisata Volcano Tour Merapi Cangkringan

Wisata Volcano Tour Merapi mungkin masih cukup asing di telinga kita, karena orang lebih mengenal dengan nama Wisata Lava Tour Merapi yaitu wisata alam di lereng selatan Merapi yang merupakan bekas perkampungan atau hunian yang tertutup oleh lahar atau material erupsi Gunung Merapi. Nama Volcano Tour sendiri dikenal paska Erupsi Merapi pada tahun 2010 yang menghancurkan beberapa kampung di lereng Merapi selatan, sebenarnya wisata Volcano Tour sendiri sudah ada sejak tahun 2006 yaitu pasca erupsi Merapi yang meluluh lantakkan Obyek Wisata Alam Kaliadem atau orang mengenalnya Obyek Wisata Bebeng dan menelan korban jiwa 2 orang relawan pemantau merapi.

Pasca erupsi Merapi tahun 2010 yang menelan ratusan korban jiwa, harta benda, pemukiman maupun sarana dan prasarana maka banyak orang penasaran untuk melihat lebih dekat keadaan kampung kampung yang tertutup material oleh erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan, terutama yang mengalami kerusakan terparah adalah Desa Kepuharjo, Desa Glagaharjo, Desa Bronggang dan Desa Umbulharjo, sehingga pada bulan Desember 2010 dibukalah wisata minat khusus dengan tema Lava Tour dengan nama Wisata Volcano Tour Merapi.

Wisata Volcano Tour Merapi dikelola oleh 2 desa yaitu Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan. Pusat wisata Volcano Tour Merapi berada di Desa Umbulharjo, tepatnya Dusun Pangukrejo, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman,

DI. Yogyakarta. Dari sinilah semua obyek wisata Volcano Tour Merapi bisa di akses, baik di daerah setempat maupun desa desa yang lain yang terkena dampak langsung Erupsi Merapi Tahun 2010.

Pada waktu pembukaan wisata Volcano Tour Merapi yang menjadi icon kunjungan adalah Bekas Rumah Almarhum Mbah Maridjan, yaitu Juru Kunci Merapi yang gugur dalam tugasnya dalam menjalani tanggung jawabnya selaku Juru Kunci Gunung Merapi yang diamanatkan kepada Beliau dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Jumlah kunjungan di Merapi mencapai ribuan orang setiap hari, sehingga Volcano Tour Merapi menjadi salah satu andalan wisata di Kabupaten Sleman mengalahkan wisata wisata alam yang lain yang ada di Yogyakarta. Hingga berkembanglah wisata Merapi menjadi tujuan wisata hingga saat ini, karena pengunjung bukan hanya dari Domestik saja tetapi juga dari Manca Negara, prosentase kunjungan dari manca negara mencapai 15% dari jumlah pengunjung yang mengunjungi wisata Merapi.

Wisata Volcano Tour Merapi menjadi andalan sumber ekonomi bagi masyarakat setempat pasca erupsi Merapi tahun 2010, karena sebelum terjadi erupsi sumber ekonomi masyarakat setempat adalah peternakan sapi perah, pertanian, perdagangan dan penambangan. Tetapi setelah pasca erupsi Merapi tahun 2010 sumber perekonomian masyarakat bergeser dari sektor peternakan dan pertanian menjadi sektor wisata yang mencapai 85% sumber ekonomi

masyarakat setempat. Adapun sumber perekonomian sektor wisata yaitu menjadi petugas pengelola wisata, usaha perdagangan warung wisata, usaha jasa wisata dan menjadi guide lokal.

Seiring berkembangnya waktu tumbuhlah sektor perekonomian yang bisa mengangkat ekonomi masyarakat setempat dari keterpurukan pasca erupsi Merapi 2010 dengan adanya usaha jasa wisata yang menyedot banyak tenaga seperti Ojek Wisata, Trail Wisata dan yang paling menarik adalah Jeep Wisata yang banyak menarik minat pengunjung untuk selalu mengunjungi Merapi.